

## ANALISIS PEMAHAMAN SDM UAD DALAM UPAYA MITIGASI BENCANA NON STRUKTURAL BERBASIS KAMPUS

D.I. Pambudi<sup>1</sup>, L. Fatmawati<sup>2</sup>, Purwadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

<sup>2</sup>PGSD, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

<sup>3</sup>Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Corresponding author: [dholina.pambudi@pgsd.uad.ac.id](mailto:dholina.pambudi@pgsd.uad.ac.id)

**ABSTRAK:** Potensi ancaman dan kerentanan bencana di Indonesia tergolong tinggi sementara kemampuan mitigasi bencana masih rendah. Belum semua Perguruan Tinggi di Indonesia termasuk Universitas Ahmad Dahlan memasukkan pendidikan mitigasi bencana ke dalam kurikulum, pengembangan media publikasi sadar bencana juga masih perlu ditingkatkan. Untuk itu perlu dilakukan analisis kebutuhan pengembangan model mitigasi bencana yang efektif sesuai dengan kondisi lokal sehingga mampu mewujudkan kampus siaga bencana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman SDM UAD tentang mitigasi bencana berbasis kampus. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diberikan secara *random* kepada 258 subjek sampel dari berbagai lingkup SDM UAD. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket dianalisis secara kualitatif untuk memberikan pemaknaan secara naratif baik pada isi maupun proses. Hasil angket menunjukkan bahwa 52% responden berada pada kategori tidak paham terkait mitigasi bencana non struktural (memahami potensi ancaman bencana, memahami tanda/sign jalur evakuasi, keikutsertaan dalam pelatihan dan sosialisasi kebencanaan, simulasi bencana, memahami *safety briefing*, kurikulum kebencanaan terintegrasi dalam perkuliahan, dst) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa diperlukan pengembangan model mitigasi bencana yang efektif di kampus UAD dalam mewujudkan kampus siaga bencana.

Kata kunci : pemahaman SDM, mitigasi bencana, non struktural, kampus siaga bencana.

**ABSTRACT:** *The potential for disaster threats and vulnerability in Indonesia is relatively high while the capability of disaster mitigation is still low. Not all universities in Indonesia including Ahmad Dahlan University include disaster mitigation education in the curriculum, the development of disaster-aware publication media also needs to be improved. For this reason it is necessary to analyze the need for developing an effective disaster mitigation model in accordance with local conditions so that it can realize a disaster preparedness campus. This study aims to analyze the level of understanding of UAD's human resources about campus based disaster mitigation. This type of research is quantitative descriptive. Data collection techniques used a questionnaire that was randomly given to 258 sample subjects from various scopes of UAD HR. Quantitative data obtained from the results of the questionnaire were analyzed qualitatively to provide a narrative meaning both in content and process. The results of the questionnaire showed that 52% of respondents were in the category of not understanding related to non-structural disaster mitigation (understanding the potential of disaster threats, understanding the signs / signs of the evacuation route, participating in disaster training and socialization, disaster simulation, understanding safety briefings, integrated disaster curriculum in lectures, etc. so that it can be concluded that it is necessary to develop an effective disaster mitigation model at the UAD campus in realizing a disaster preparedness campus.*

**Keywords:** *understanding human resources, disaster mitigation, non-structural, disaster preparedness campus*

### PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara dengan jumlah korban jiwa akibat bencana alam tertinggi sepanjang tahun 2018. Dari total 10.373 korban jiwa di seluruh dunia, 4.535 orang diantaranya dari Indonesia. Data ini menunjukkan kerentanan bencana di Indonesia sekaligus masih lemahnya upaya mitigasi dan pengurangan risiko bencana (Harian Kompas, 2019). Sedangkan menurut

Pambudi (2018: 51) bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng/kerak bumi aktif. Ketiga lempeng aktif tersebut adalah lempeng Indo-Australia di bagian selatan, lempeng Eurasia di bagian utara dan lempeng Pasifik di bagian Timur. Lempeng tersebut bergerak dan saling bertumbukan sehingga lempeng Indo-Australia menunjam ke bawah lempeng Eurasia. Penunjaman lempeng Indo-Australia yang bergerak ke utara dengan

lempeng Eurasia yang bergerak ke selatan menimbulkan jalur gempa bumi dan rangkaian gunung api aktif. Hal tersebut yang telah menjadikan wilayah Indonesia memiliki keberagaman alam yang berbeda pada masing-masing wilayah.

Menurut Handayani (2011: 212) mitigasi bencana adalah, mengurangi dampak atau risiko dari bencana alam; menyiapkan masyarakat yang mampu mengelola sumber daya manusia, wilayah, dan potensi dalam menanggulangi bencana alam; memperkuat integrasi social melalui peningkatan kualitas melalui interaksi social masyarakat; dan merorganisir potensi masyarakat yang terlatih siaga bencana.

Pengembangan Kampus Siaga Bencana merupakan salah satu upaya mitigasi bencana dalam pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi. Kampus dapat dijadikan sebagai salah satu pusat penyebaran informasi pengurangan risiko bencana kepada masyarakat luas. Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia juga telah menerbitkan Surat Edaran Mendiknas Nomor: 70a/MPN/SE/2010 yang ditujukan kepada Gubernur, Walikota/Bupati di seluruh Indonesia yang berisi permohonan untuk memperhatikan penyelenggaraan penanggulangan bencana melalui pelaksanaan strategi pengarusutamaan pengurangan risiko bencana baik secara struktural dan non-struktural. Selain itu menanggapi intruksi Presiden, Kementrian Riset dan teknologi juga memberikan himbauan kepada perguruan tinggi untuk melaksanakan mitigasi sebagai upaya pengurangan risiko bencana yaitu dengan memberikan pembekalan terhadap mahasiswa baru terkait mitigasi bencana (Kompas, 2019). Penekanan mitigasi bencana bukan hanya fisik saja, melainkan dengan penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana. Mitigasi bencana merupakan tindakan preventif dalam mengurangi dampak dari bencana melalui penyadaran melalui jalur pendidikan dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana dengan penerapan ilmu dan teknologi tertentu.

Terkait dengan pendidikan dan penyadaran publik mengenai pengurangan risiko bencana atau dikenal dengan mitigasi bencana, berdasarkan pengamatan lapangan di perguruan tinggi Universitas Ahmad Dahlan (UAD) telah melakukan berbagai upaya dalam usaha Pengurangan Risiko Bencana berbasis kampus antara lain mengadakan seminar kebencanaan, pelatihan peningkatan kapasitas SDM UAD dalam Pengurangan Risiko Bencan (PRB), pelatihan relawan mahasiswa, pelatihan tenaga terlatih (*rescue* UAD), pengiriman relawan ke lokasi bencana, melakukan riset dan kajian kebencanaan. Namun demikian kegiatan-kegiatan tersebut masih belum terintegrasi dalam satu kerangka acuan penanggulangan bencana yang disepakati bersama. Selain itu, kegiatan PRB belum sepenuhnya diintegrasikan dalam kegiatan kampus (belum semua program studi memasukkan materi kebencanaan ke dalam kurikulum), pengembangan media publikasi sadar bencana juga masih harus dikembangkan lagi. Berdasarkan kondisi di

atas, sangat perlu dikembangkan sebuah model pendidikan mitigasi bencana berbasis kampus aman bencana yang efektif sesuai dengan kondisi lokal yang bisa diterapkan sehingga mampu mewujudkan civitas akademika UAD yang siaga, terwujud kampus UAD yang tangguh dan aman bencana. Untuk mengawali pengembangan model dalam makalah ini akan disajikan analisis data terkait pemahaman SDM UAD dalam upaya mitigasi bencana non struktural berbasis kampus siaga bencana diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kampus sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bidang kebencanaan.
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengambil kebijakan tentang pengembangan mitigasi bencana berbasis kampus yang efektif dalam membangun civitas akademika tangguh bencana.

## METODE PENELITIAN

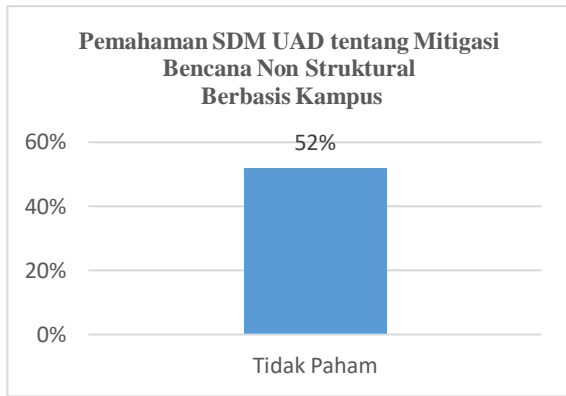
Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Survei dilakukan secara acak dari populasi, secara *random sampling* terpilih 258 subjek sampel dari berbagai lingkup SDM di Kampus UAD. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data kuantitatif yang di peroleh dari angket dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu digunakan pada data yang membutuhkan pemaknaan secara naratif baik pada isi maupun proses. Adapun data dari kuesioner Pemahaman SDM UAD didapatkan dipresentasikan, kemudian digunakan *rating scale* untuk interpretasi data. Adapun *rating scale* sebagai berikut:

Tabel 1 *Rating Scale* Kuesioner Pemahaman

Skala	Keterangan Pemahaman SDM UAD
100 %	Sudah Sangat Paham
99% - 80%	Sudah Paham
79% - 60%	Cukup Paham
59% - 40%	Tidak Paham
39% - 0%	Sangat Tidak Paham

## HASIL DAN PEMBAHASAN

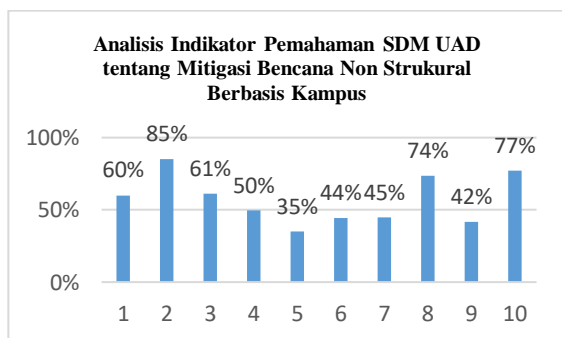
Penelitian ini menitikberatkan pada analisis pemahaman mitigasi bencana khususnya non struktural bagi SDM UAD sebagai dasar pengembangan model mitigasi bencana yang efektif sesuai dengan kondisi lokal. Secara keseluruhan Pemahaman SDM UAD tentang Mitigasi Bencana Non Struktural Berbasis Kampus berdasarkan dari data angket, didapatkan total nilai 1477 yang kemudian di persentasekan. Hasil dari persentase adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pemahaman SDM UAD tentang Mitigasi Bencana

Berdasarkan dari gambar grafik di atas diperoleh hasil terkait persentase pemahaman SDM UAD tentang mitigasi bencana sebesar 52% apabila diinterpretasi pada *rating scale* 52% SDM UAD termasuk dalam kategori tidak paham. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa SDM UAD masih memerlukan edukasi terkait mitigasi bencana non struktural berbasis kampus dalam rangka mewujudkan kampus tangguh dan siaga bencana.

Selanjutnya akan dipaparkan analisis per butir kuesioner untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman SDM UAD terkait dengan indikator yang terdapat pada butir kuesioner. Adapun hasil dari analisis sebagai berikut:



Gambar 2. Analisis Indikator Pemahaman SDM UAD

1. Berdasarkan dari gambar grafik di atas, didapatkan bahwa pada butir nomor satu terdapat angka sebesar 60% yang dapat diartikan bahwa sebesar 60% SDM UAD mengetahui terkait dengan potensi ancaman bencana yang ada di UAD sedangkan 40% lainnya tidak.
2. Sementara nomor dua didapatkan angka 85% hal ini diartikan bahwa sebesar 85% SDM UAD memahami kegunaan tanda/sign jalur evakuasi yang ada di UAD sedangkan 15% lainnya tidak.
3. Pada angka yang nomor didapatkan hasil angka 61% hal ini menunjukkan bahwa sebesar 61% SDM UAD pernah mengikuti pelatihan, sosialisasi, seminar kebencanaan di UAD sedangkan 39% lainnya tidak.
4. Kemudian pada nomor yang keempat didapatkan hasil angka 50% hal ini diartikan bahwa sebesar

- 50% SDM UAD pernah mengikuti simulasi bencana di UAD sedangkan 50% lainnya tidak.
5. Adapun pada nomor kelima didapatkan angka 35% diartikan bahwa hanya sebesar 35% SDM UAD yang pernah terlibat dalam kegiatan kebencanaan di luar UAD sedangkan 65% belum pernah terlibat.
6. Lebih lanjut pada nomor keenam didapatkan angka 44% hal ini diartikan bahwa sebesar 44% SDM UAD pernah mengikuti pelatihan, sosialisasi, seminar kebencanaan di luar UAD sedangkan 64% lainnya belum pernah mengikuti.
7. Terkait dengan *Safety Briefing* yang ada di UAD pada nomor ke tujuh didapatkan angka sebesar 45% hal ini menunjukkan bahwa sebesar 45% SDM UAD paham dengan *safety briefing* yang ada di UAD sedangkan 65% lainnya tidak paham.
8. Sementara di nomor kedelapan didapatkan angka sebesar 74% hal ini menunjukkan bahwa SD UAD sering mencari informasi seputar kebencanaan dari berbagai sumber, sedangkan 26% lainnya tidak mencari.
9. Terkait dengan kurikulum kebencanaan yang terintegrasi di perkuliahan pada nomor ke Sembilan didapatkan hasil angka 42% hal ini diartikan bahwa kurikulum kebencanaan yang terintegrasi di perkuliahan hanya sebesar 42% berdasarkan responden SDM UAD, sedangkan 68% lainnya kurikulum kebencanaan dirasakan belum terintegrasi di perkuliahan.
10. Pada nomor terakhir yaitu nomor 10 didapatkan angka 77%, hal ini menunjukkan bahwa SDM UAD mengetahui jalur evakuasi di UAD. Sedangkan 23% lainnya belum mengetahui.

Berdasarkan hasil analisis pemahaman SDM UAD di atas responden berada pada kategori tidak paham terkait mitigasi bencana non struktural (memahami potensi ancaman bencana, memahami tanda/sign jalur evakuasi, keikutsertaan dalam pelatihan dan sosialisasi kebencanaan, simulasi bencana, memahami *safety briefing*, kurikulum kebencanaan terintegrasi dalam perkuliahan, dst) sehingga masih diperlukan pengembangan model mitigasi bencana non struktural yang efektif dikembangkan di kampus UAD dalam rangka mewujudkan kampus tangguh dan siaga bencana. Hal tersebut berkaitan dengan makna mitigasi bencana sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mengurangi atau mencegah dampak dari terjadinya suatu bencana (Permana,dkk., 2011: 68). Dipertegas lagi oleh Faturahman (2018: 128-129) yang menjelaskan bahwa mitigasi bencana merupakan suatu perubahan paradigma manajemen bencana. Agenda kebijakan ini merupakan langkah awal dalam membentuk kesepakatan seluruh stakeholder yang secara serius menetapkan masalah mitigasi bencana sebagai suatu hal/ilmu yang harus dimengerti oleh masyarakat luas. Dengan demikian kebijakan ini dapat di lakukan oleh masyarakat yang tujuannya untuk mengurangi dampak dari bencana alam. Dalam konteks kampus sangat diperlukan

sinergi dari seluruh civitas akademika terkait upaya mitigasi bencana untuk membangun ketangguhan segenap civitas akademika kampus sekaligus membantu mengurangi risiko terjadinya bencana.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa 52% responden berada pada kategori tidak paham terkait mitigasi bencana non struktural (memahami potensi ancaman bencana, memahami tanda/*sign* jalur evakuasi, keikutsertaan dalam pelatihan dan sosialisasi kebencanaan, simulasi bencana, memahami *safety briefing*, kurikulum kebencanaan terintegrasi dalam perkuliahan) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa masih diperlukan pengembangan model mitigasi bencana yang efektif di kampus UAD dalam mewujudkan kampus tangguh dan siaga bencana.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada segenap civitas akademika UAD, LPPM UAD, yang telah mendukung keterlaksanaan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- D.I Pambudi. 2018. Pengembangan Multimedia ‘Gejala Alam di Indonesia’ Berbasis *Lectora* bagi Siswa Sekolah Dasar. *Socia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. Vol 15, No 1, 50-55.
- Faturahman, B.M. (2018). Konseptualisasi Mitigasi Bencana melalui Perspektif kebijakan Publik. *Publisia:jurnal ilmu administrasi Publik*, 3 (2), 121-134.
- Handayani, R. (2011). *Analisis Partisipasi Masyarakat dan Peran Pemerintah Daerah dalam Pelaksanaan Manajemen Bencana di Kabupaten Serang Provinsi Banten*.
- Kompas. 2019. *Mitigasi Bencana di Indonesia masih rendah*. 1 Januari 2019.
- Nursa’ban, M. (2010). Identifikasi Kerentetan dan Sebaran Longsor Lahan sebagai Upaya Mitigasi Bencana di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. *Jurnal Geografi Gea*,10(2).
- Permana, dkk.(2012). Kearifan Lokal tentang Mitigasi Bencana pada Masyarakat Baduy. *Hubs-asia*, 9(2).